

**TINGKAT URBANISASI DAN CIRI WILAYAH PERKOTAAN
DI KABUPATEN PRINGSEWU**

(JURNAL)

Oleh

EVA NURJANNAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Tingkat Urbanisasi Dan Ciri Wilayah Perkotaan di Kabupaten Pringsewu

Eva Nurjannah¹, Trisnaningsih², Yarmaidi³

FKIP Universitas Lampung. Jl Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*email : eva.van24@yahoo.com. Telp. : +6282282782487

Received: Mei, 11th 2018 Accepted: Mei, 11th 2018 Online Published: Mei, 13th 2018

The purpose of this research to get information about whether there the rate of urbanization and the characteristics of urban areas in Pringsewu district. Methods used in this research is descriptive. Object of this research was the level of urbanization and the characteristics of urban areas in Pringsewu district. The subject of this research was data relating the population of Pringsewu district. Technique data collection was carried out by observation, documentation and the literature study, while technique data analysis in this research using analysis descriptive. This research result indicates: (1) the rate of urbanization in Pringsewu district with value of 46,25 %, (2) the characteristics of urban areas in Pringsewu district with value of 28,24 %. The rate of urbanization om the criteria midle and the characteristics of urban areas in Pringsewu district still below on the criteria low.

Keywords: *characteristics of urban areas, pringsewu district, rate of urbanization*

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang adanya tingkat urbanisasi dan ciri wilayah perkotaan di Kabupaten Pringsewu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian ini adalah deskriptif. Objek penelitian ini tentang tingkat urbanisasi dan ciri wilayah perkotaan Kabupaten Pringsewu. Subjek penelitian yaitu data terkait penduduk Kabupaten Pringsewu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan studi pustaka sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Tingkat urbanisasi di Kabupaten Pringsewu dengan nilai sebesar 46,25 %, (2) Ciri wilayah perkotaan di Kabupaten Pringsewu dengan nilai 28,24 %. Tingkat urbanisasi masuk kriteria sedang dan ciri wilayah perkotaan di Kabupaten Pringsewu masih masuk dalam kriteria rendah.

Kata kunci: ciri wilayah perkotaan, kabupaten pringsewu, tingkat urbanisasi

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Urbanisasi adalah suatu proses perubahan proporsi penduduk yang berdiam di daerah perkotaan. Urbanisasi baru dapat terjadi apabila angka pertumbuhan penduduk perkotaan lebih besar daripada angka pertumbuhan penduduk perdesaan. Wilayah Urbanisasi dapat dikatakan tidak terjadi apabila angka pertumbuhan di kedua wilayah tersebut sama. Pertumbuhan kota dapat terjadi karena dua hal, yaitu pertumbuhan alami, dan reklasifikasi dan migrasi. Migrasi dan reklasifikasi berupa per-tambahan penduduk karena migrasi masuk ke kota dan penggabungan wilayah kota karena perluasan wilayah dan reklasifikasi wilayah desa menjadi wilayah kota (Rahardjo, 1985: x).

Berdasarkan perkiraan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk kegiatan penduduk tahun 2000, di negara maju penduduk yang tinggal di perkotaan berjumlah lebih dari 80,3% sedangkan di negara berkembang penduduk yang tinggal di perkotaan lebih dari 42,5% (Hauser dan Gardner, 1985: 18). Pada tahun 2010 diproyeksikan bahwa tingkat urbanisasi di Indonesia mencapai 49,55% (Adam, 2010: 3). Badan Kesehatan Dunia mencatat kalau lebih dari 50 persen penduduk dunia sudah tinggal di perkotaan sejak tahun 2008. Prosentase itu diprediksi akan semakin besar dan pada 2050 tujuh dari setiap sepuluh penduduk akan tinggal di kota yang sebagian kumuh (Rosalina, dalam artikel tahun 2010).

Laju urbanisasi atau perpindahan penduduk dari desa ke kota di Indonesia adalah yang tercepat di Asia. Selama 60 tahun, populasi perkotaan di Indonesia meningkat rata-rata 4,4 persen. Diprediksi dalam 10 tahun mendatang, sekitar 68% penduduk Indonesia berada di wilayah perkotaan (Simorangkir, 2016). Berdasarkan urutan 30 kota terbesar di dunia tahun 2000, Jakarta menjadi urutan 10 dengan jumlah penduduk 16,6 juta jiwa (Hauser dan Gardner, 1985: 45). Tingkat urbanisasi di Provinsi Lampung pada tahun 2000 mencapai 21,23 persen (Chotib, 2003: 6). Jumlah penduduk di Sumatera menurut provinsi 2000 dan 2010.

Berdasarkan Tabel 1 pada kurun waktu 2000-2015 Provinsi Lampung mengalami peningkatan persentase tingkat urbanisasi. Pada tahun 2005-2010 tingkat urbanisasi di Provinsi Lampung meningkat 6,3 persen, dan tahun 2010-2015 meningkat 6,5%. Berdasarkan ini persentase tingkaturbanisasi di Sumatera, Povinsi Lampung merupakanprovinsi dengan peningkatan urbanisasi yang tinggi dibanding dengan delapan provinsi lainnya. Pada tahun 2010, jumlah penduduk Lampung sekitar 7,6 juta jiwa, dengan kepadatan penduduk sebesar 220 jiwa/km². Urbanisasi dapat terjadi disetiap wilayah dengan melihat persentase penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan. Pada tahun 2015 Provinsi Lampung memiliki 15 kabupaten/kota dan jumlah penduduk 8.117.268. Jumlah kepadatan penduduk di Provinsi Lampung 234 jiwa/km².

Tabel 1. Tingkat Urbanisasi di Sumatera menurut provinsi tahun 2000-2015.

No	Provinsi	2005	2010	2015	2020	2025
1	NAD	28,8	33,9	39,0	43,9	48,5
2	Sum- Ut	46,1	49,5	52,5	55,3	57,8
3	Sum-Bar	34,1	39,4	44,7	49,8	54,6
4	Riau	39,4	43,4	47,3	51,0	54,5
5	Jambi	32,4	36,5	40,6	44,7	48,5
6	Sum-Sel	38,6	42,9	47,0	51,0	54,7
7	Bengkulu	35,4	41,4	47,1	52,4	57,2
8	Lampung	27,1	33,5	40,1	46,5	52,5
9	Kep. BaBel	47,3	51,8	56,0	59,9	63,5
10	Kep. Riau	78,2	79,5	80,4	81,1	81,7

Sumber: Proyeksi Penduduk Indonesia (Indonesia Population Projection) 2005-2025 (BAPPENAS dan BPS Tahun 2008)

Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung. Kabupaten Pringsewu mengalami pemekaran dari wilayah Kabupaten Tanggamus pada tahun 2008. Kabupaten Pringsewu memiliki persentase kepadatan penduduk sebesar 6,36%. Dilihat pada perbandingannya dengan Kabupaten Pringsewu, wilayah di Kabupaten Lampung Tengah (3,35%), Kabupaten Tanggamus (1,95 %), dan Kabupaten Pesawaran (1,95 %) menjadi wilayah dengan persentase kepadatan penduduk lebih rendah dibandingkan pada Kabupaten Pringsewu.

Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Tanggamus merupakan wilayah kabupaten yang berbatasan langsung dengan kabupaten Pringsewu. Tiga kabupaten tersebut memiliki luas wilayah sepuluh kali Kabupaten Pringsewu. Hal ini menunjukkan tidak meratanya jumlah penduduk pada Provinsi Lampung. Bintarto (1987: 23) menjelaskan bahwa suatu daerah telah mengalami proses urbanisasi apabila.

1. Jumlah dan kepadatan penduduk kota meningkat; akibat dari penambahan penduduk, baik oleh hasil kenaikan fertilitas penghuni kota maupun tambahan penduduk dari desa yang bermukim dan berkembang di kota.
2. Bertambahnya jumlah kota dalam suatu negara atau wilayah sebagai akibat dari perkembangan ekonomi, budaya, dan teknologi yang baru.
3. Berubahnya kehidupan desa atau suasana desa menjadi suasana kehidupan kota.

Berdasarkan pendapat Bintarto (1987: 23), maka Provinsi Lampung telah mengalami proses urbanisasi. Jumlah dan kepadatan penduduk Provinsi Lampung meningkat dari tahun 2000-2010. Bandar Lampung, Metro dan Lampung Selatan merupakan Kabupaten dengan jumlah kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Lampung. Kabupaten Pringsewu sudah dapat dikatakan telah mengalami proses urbanisasi, Indikator yang digunakan yakni berdasarkan pendapat Bintarto (1987: 23). Dari ketiga indikator tersebut maka pada Kabupaten Pringsewu hal ini dapat dilihat bahwasanya, pertama

Kabupaten Pringsewu telah mengalami pe-ningkatan jumlah dan kepadatan penduduk dari tahun 2009 sampai pada tahun 2015. Berdasarkan Undang Undang Nomor 48 tahun 2008, mengenai pembentukan Kabupaten Pringsewu jumlah penduduk Pringsewu pada tahun 2008 berjumlah 351.093 jiwa. Jumlah penduduk meningkat pada tahun 2015 berjumlah 386 891 jiwa. Kedua Kabupaten Pringsewu telah memiliki wilayah yang sudah berkembang. Pada awal penetapan Kabupaten Pringsewu memiliki delapan Kecamatan, dan tahun 2013 bertambah satu kecamatan yakni Kecamatan Pagelaran Utara. Ketiga Kabupaten Pringsewu mengalami perubahan suasana kehidupan desa menjadi kehidupan kota dengan dibangunnya supermarket, pertokoan, dan fasilitas umum lainnya. Kabupaten Pringsewu sebagai salah satu wilayah yang berada di luar pusat Kota Bandar Lampung, telah mengalami proses urbanisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yang digunakan sesuai dengan keadaan daerah yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini, karena pada dasarnya tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat urbanisasi dan ciri wilayah perkotaan di Pringsewu dengan mengukur duavariabel yaitu tingkat urbanisasi dan ciri wilayah pada perkotaan.

Penelitian ini menggunakan sampel penuh yakni seluruh populasi. Seluruh populasi ini terkait seluruh data yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat urbanisasi dan ciri

Urbanisasi dapat terjadi pada setiap wilayah, wilayah yang mengalami urbanisasi diikuti dengan perkembangan wilayah. Pertumbuhan penduduk di Provinsi Lampung yang meningkat menunjukkan adanya perkembangan wilayah.

Perkembangan wilayah dapat diketahui salah satunya dengan melihat tingkat perkembangan wilayah tersebut. Tingkat perkembangan suatu wilayah dapat dilihat dengan ukuran tingkat urbanisasi dan ciri wilayah perkotaan (Muta'ali, 2015: 18). Berdasarkan pendapat Muta'ali (2015: 18) maka peneliti tertarik untuk mengukur tingkat urbanisasi dan ciri wilayah kekotaan pada Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Tingkat Urbanisasi dan Ciri Wilayah Perkotaan di Kabupaten Pringsewu".

wilayah perkotaan, yaitu data jumlah penduduk, data kepadatan penduduk, data persentase rumah tangga pertanian, data fasilitas perkotaan di tiap desa pada sembilan kecamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi pada penelitian berupa pengumpulan data sekunder yaitu data kependudukan Kabupaten Pringsewu yang didokumentasikan oleh Badan Pusat Statistik di Kabupaten Pringsewu. Data yang akan diperoleh dari BPS dengan teknik dokumentasi ini antara lain.

- a. Data jumlah penduduk pada Kabupaten Pringsewu.
- b. Data kepadatan penduduk.
- c. Data persentase rumah tangga pertanian pada wilayah Kabupaten Pringsewu.
- d. Data jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Pringsewu.
- e. Data jumlah pasar di Kabupaten Pringsewu.

Teknik Observasi

Teknik observasi berupa teknik pengumpulan data baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian (Noor, 2012: 140). Teknik observasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan data secara langsung dan tidak langsung. Observasi dilakukan di Kabupaten Pringsewu dengan melihat fasilitas umum yaitu seperti sekolah, rumah sakit dan pasar.

Metode Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian

Kabupaten Pringsewu secara astronomis berada pada $5^{\circ}8'10''$ LS sampai $5^{\circ}34'27''$ LS dan $104^{\circ}45'25''$ BT sampai $105^{\circ}8'42''$ BT yang memiliki luas wilayah 62.510 Ha (BPS 2016). Secara Administratif letak Kabupaten Pringsewu memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah.

Pengolahan data dilakukan melalui skoring penentuan desa perkotaan dan rumus perhitungan tingkat urbanisasi dan ciri wilayah perkotaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif.

Perhitungan tingkat urbanisasi dan ciri wilayah perkotaan pada penelitian menggunakan rumus dalam Muta'ali (2015: 18).

1. Perhitungan tingkat urbanisasi:

$$U = \left(\frac{JPk}{JP} \right) \times 100\%$$

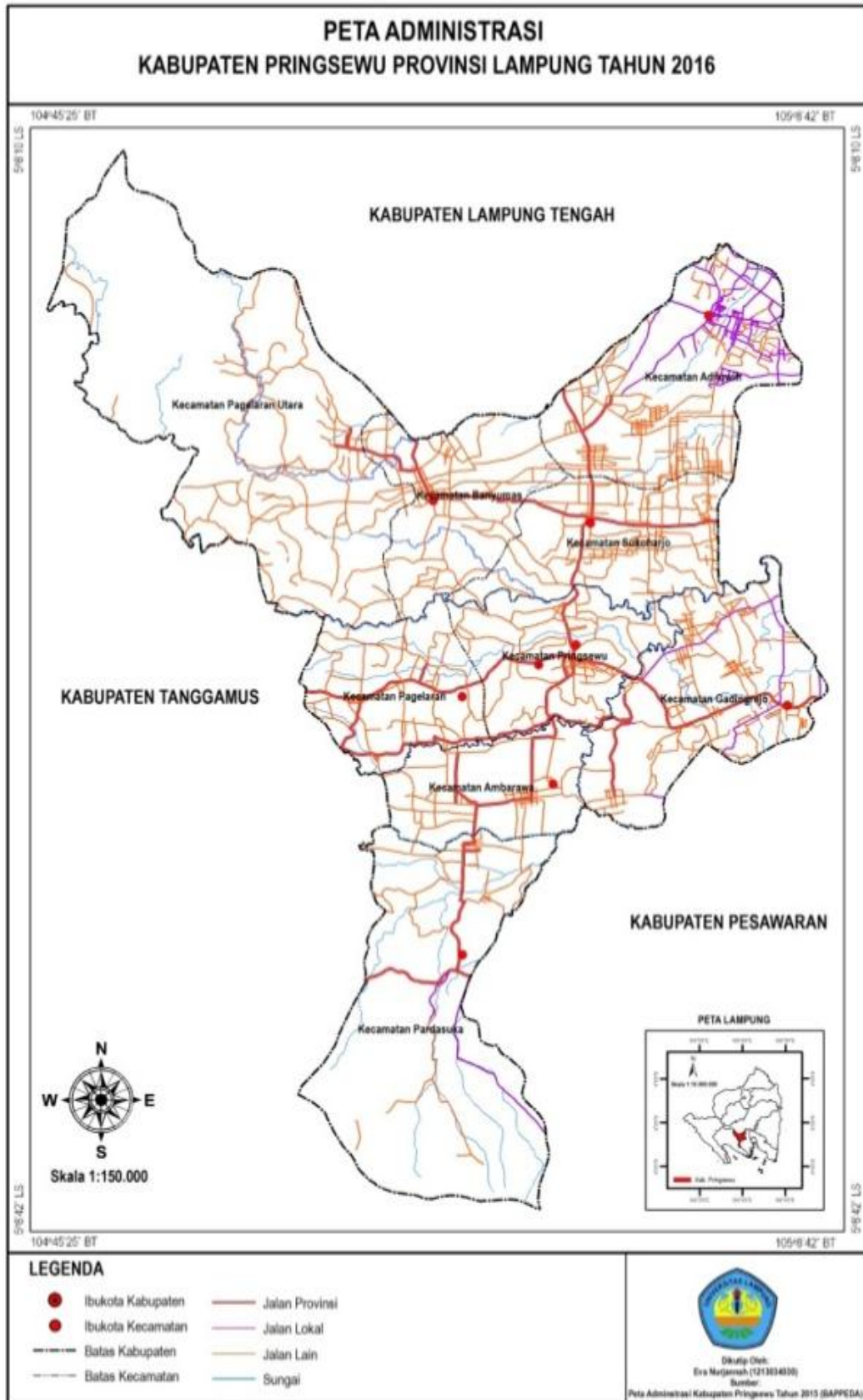
2. Perhitungan Ciri Wilayah Kota:

$$CWK = \left(\frac{JWk}{JW} \right) \times 100\%$$

Interpretasi nilai U (urbanisasi dan CWK (ciri wilayah kota) berkisar antara 0-100%.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan software microsoft office excel 2007. Kemudian ditabulasikan dalam bentuk persentase tingkat urbanisasi dan ciri wilayah perkotaan.

- b. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Pesawaran.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Tanggamus.
- d. Sebelah Barat berbatasan pada Kabupaten Tanggamus.



Gambar 2. Peta Administrasi Kabupaten Pringsewu Propinsi Lampung Tahun 2016

Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah daratan 625,1 km² atau 62.510 ha, yang seluruhnya berupa wilayah daratan. Kabupaten Pringsewu merupakan daerah tropis, dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 161,8 mm/bulan, dan rata-rata jumlah hari hujan 13,1 hari/bulan. Rata-rata temperatur suhu berselang antara 22,9°C – 32,4°C.

Selang rata-rata kelembaban relatifnya adalah antara 56,8% sampai dengan 93,1%. Sedangkan rata-rata tekanan udara minimal dan maksimal di Kabupaten Pringsewu adalah 1008,1 Nbs dan 936,2 Nbs. Potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Pringsewu sebagian besar di manfaatkan untuk kegiatan pertanian (BPS 2015).

Topografi wilayah Pringsewu bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi yang sebagian besar merupakan bentangan datar yakni sekitar 40% dari seluruh wilayah dengan ketinggian dari permukaan laut antara 800 meter sampai dengan 1.115 meter dari permukaan laut.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat Urbanisasi

Tingkat urbanisasi di Kabupaten Pringsewu didapat dengan menggunakan rumus jumlah penduduk desa perkotaan dibandingkan dengan jumlah penduduk total dari tiap kecamatan dan dipersentasekan hasilnya, maka dapat diketahui angka

Bentang alamnya terdiri dari daratan 58% yang dimanfaatkan untuk perumahan, pekarangan dan 42% dimanfaatkan untuk perkantoran, perkebunan, pertanian serta fasilitas lainnya. (BPS, 2015)

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk
Berdasarkan Undang-Undang Pembentukan Kabupaten Pringsewu, jumlah penduduk Pringsewu pada tahun 2010 berjumlah 366.615 jiwa. Kabupaten Pringsewu terdiri dari bermacam suku bangsa dengan masyarakat jawa yang cukup dominan.

Banyaknya penduduk Kabupaten Pringsewu mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 tercatat sebanyak 386.891 jiwa yang terdiri dari laki-laki 198.304 jiwa dan perempuan 188.587 jiwa dengan sex ratio penduduk sebesar 105,15 yang berarti bahwa pada setiap 100 jiwa penduduk perempuan terdapat sekitar 105 penduduk laki-laki. Kepadatan penduduk rata-rata sebanyak 619,03 jiwa per kilometer persegi.

persentase tingkat urbanisasi dari sembilan kecamatan Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan Tabel 29, dapat diketahui tingkat urbanisasi Kabupaten Pringsewu sebesar 46,25 %.

Tabel 29. Tingkat urbanisasi di Kabupaten Pringsewu.

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Tingkat urbanisasi (%)
		Perdesaan	Perkotaan	Total	
1.	Pardasuka	24600	9157	33757	27,13
2.	Ambarawa	17496	16236	33732	48,13
3.	Pagelaran	28671	17367	46038	37,72
4.	Pagelaran Utara	11760	3436	15196	22,61
5.	Pringsewu	15028	65415	80443	81,32
6.	Gadingrejo	35620	36629	72249	50,70
7.	Sukoharjo	30016	17201	47217	36,43
8.	Banyumas	16455	3613	20068	18,00
9.	Adiluwih	26288	8113	34401	23,58
Jumlah total		205934	177167	383101	46,25

Sumber: data hasil olahan (2016)

Kecamatan Pardasuka (27,13%), Kecamatan Pagelaran Utaraangka persentase (22,61%), pada Kecamatan Banyumas (18%), dan Kecamatan Adiluwih (23,58%) dengan kriteria tingkat urbanisasi rendah. Berdasarkan penelitian maka didapati kriteria tingkat urbanisasi tinggi yakni Kecamatan Pringsewu dengan persentase sebesar

81,32%. Pada Kecamatan Ambarawa sebesar (48,13%), Kecamatan Pagelaran (37,72%), Kecamatan Sukoharjo (36,43%) dan pada Kecamatan Gadingrejo (50,70%) dengan kriteria tingkat urbanisasi kriteria sedang. Jumlah penduduk kriteria desa perdesaan di Kabupaten Pringsewu 53,75% jiwa dari total 383.101 jiwa.

Kriteria tingkat urbanisasi Kabupaten Pringsewu tahun 2015.

No.	Tingkat urbanisasi	Jumlah kecamatan	Kriteria
1	>66,66%	-	Tinggi
2	33,33-66,66%	2	Sedang
3	<33,33%	7	Rendah

Sumber : data hasil olahan (2016)

Tingkat urbanisasi merupakan nilai atau kriteria berdasarkan perhitungan perbandingan jumlah penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan dengan jumlah penduduk total dari wilayah tersebut. Menurut Munir (2010: 138) untuk mengukur atau menetapkan Urbanisasi dengan melihat penduduk yang didefinisikan sebagai daerah kota. Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini ditentukan terlebih dahulu daerah yang memiliki

ciri wilayah perkotaan. Setelah diketahui wilayah dengan memiliki ciri wilayah kota maka akan dilihat jumlah penduduk perkotaan dan perdesaan. Tingkat urbanisasi di Kabupaten Pringsewu didapatkan berdasarkan perbandingan jumlah penduduk ciri wilayah perkotaan dengan jumlah penduduk total wilayah Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan data tingkat ciri wilayah perkotaan dapat diketahui perbedaan

pertumbuhan penduduk dan ketidakmerataan fasilitas-fasilitas kota. Urbanisasi terjadi dipicu adanya perbedaan pertumbuhan atau ketidakmerataan fasilitas-fasilitas dari pembangunan, khususnya antara

daerah pedesaan dan perkotaan. Akibatnya, wilayah perkotaan menjadi magnet menarik bagi kaum urban untuk mencari pekerjaan (Harahap, 2013: 35).

b. Ciri Wilayah Perkotaan

Ciri wilayah perkotaan atau kriteria wilayah perkotaan adalah persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan keberadaan/akses pada fasilitas perkotaan, yang dimiliki suatu desa/kelurahan untuk menentukan status perkotaan suatu desa/kelurahan. Penentuan ciri wilayah perkotaan diperoleh melalui rumus perhitungan perbandingan jumlah wilayah yang memiliki ciri wilayah perkotaan (desa urban) dengan jumlah wilayah keseluruhan hasilnya dikalikan dengan 100% (Muta'ali, 2015: 18).

Berdasarkan hasil penelitian tentang ciri wilayah perkotaan Kabupaten Pringsewu dapat diketahui tinggi

rendahnya ciri wilayah perkotaan Kabupaten Pringsewu.

Ciri wilayah perkotaan didapat dengan mendapatkan data klasifikasi desa perkotaan dan desa pedesaan. Berdasarkan klasifikasi maka didapat data ciri wilayah perkotaan. Data ciri wilayah perkotaan didapat dengan melakukan perbandingan jumlah desa dengan ciri wilayah perkotaan dan nilai jumlah seluruh wilayah desa. Hasil perhitungan yang dipersentasekan merupakan hasil akhir ciri wilayah perkotaan.

Berdasarkan Tabel 30, diketahui terdapat 94 desa atau 71,76% dari total wilayah desa pada keseluruhan Kabupaten Pringsewu dengan kriteria desa pedesaan, dan kriteria desa perkotaan mencapai 37 desa atau (28,24%) dari sembilan kecamatan yang ada.

Tabel 30. Tingkat ciri wilayah kota di Kabupaten Pringsewu

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Desa				Jumlah Desa		Ciri wilayah kota (%)
		Perdesaan		Perkotaan		Jumlah	(%)	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	
1.	Pardasuka	11	84,62	2	15,38	13	9,92	15,38
2.	Ambarawa	5	62,50	3	37,50	8	6,11	37,50
3.	Pagelaran	17	77,27	5	22,72	22	16,80	22,72
4.	Pagelaran Utara	8	80,00	2	20,00	10	7,63	20,00
5.	Pringsewu	5	33,34	10	66,66	15	11,45	66,66
6.	Gadingrejo	15	65,22	8	34,78	23	17,56	34,78
7.	Sukoharjo	12	75,00	4	25,00	16	12,21	25,00
8.	Banyumas	10	90,90	1	9,09	11	8,40	9,09
9.	Adiluwih	11	84,62	2	15,38	13	9,92	15,39
Total		94	71,76	37	28,24	131	100	28,24

Sumber: data hasil olahan (2016)

Berdasarkan Tabel 30, kecamatan dengan jumlah persentase desa dengan ciri wilayah perkotaan tertinggi yakni pada Kecamatan Pringsewu. Berdasarkan kriteria ciri wilayah perkotaan dengan kriteria tinggi tidak ada. Kecamatan Ambarawa (37,5%), Kecamatan Pringsewu (66,66%), Kecamatan

Gadingrejo (34,78%) merupakan kecamatan dengan nilai kriteria sedang yakni 33,33-66,66%. Tingkat ciri wilayah kota dengan kriteria rendah ada pada Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pagelaran Utara, Kecamatan Sukoharjo, Kecamatan Banyumas dan Kecamatan Adiluwih.

Kriteria ciri wilayah perkotaan Kabupaten Pringsewu tahun 2015.

No.	Ciri wilayah kota	Jumlah kecamatan	Kriteria
1	>66,66%	-	Tinggi
2	33-66,66	1	Sedang
3	<33,33	8	Rendah

Sumber : data hasil olahan (2016)

Berdasarkan kriteria diketahui terdapat dua kriteria ciri wilayah perkotaan di Kabupaten Pringsewu yakni sedang dan rendah. Delapan wilayah kecamatan dengan kriteria ciri wilayah perkotaan rendah, satu

kecamatan dengan kriteria ciri wilayah perkotaan sedang dan tidak ada kecamatan dengan kriteria ciri wilayah tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat urbanisasi di Kabupaten Pringsewu masuk kriteria sedang berkisar antara 33,33-66,66% yakni 46,25% , . Ada sembilan kecamatan di Kabupaten Pringsewu terdapat empat kecamatan dengan tingkat urbanisasi kriteria sedang yakni Kecamatan Ambarawa(48,13%), Kecamatan Pagelaran (37,72%), Kecamatan Gadingrejo (50,70%) dan Kecamatan Sukoharjo (36,43%). Kecamatan dengan tingkat urbanisasi kriteria tingkat urbanisasi tinggi yakni pada Kecamatan Pringsewu(81,32%).

Kecamatan dengan kriteria tingkat urbanisasi rendah yakni Kecamatan Pardasuka (27,13%), KecamatanPagelaran Utara (22,61%), Kecamatan Banyumas (18%) dan Kecamatan Adiluwih (23,58%).

2. Ciri wilayah perkotaan di Kabupaten Pringsewu masuk kriteria rendah yakni 28,24 % . Dari sembilan kecamatan di Kabupaten Pringsewu terdapat satu kecamatan dengan tingkat ciri wilayah perkotaan dengan kriteria sedang yakni Kecamatan Ambarawa (37,5%), Kecamatan Pringsewu (66,66%), dan pada Kecamatan Gadingrejo sebesar (34,78%). Kecamatan dengan

tingkat ciri wilayah perkotaan kriteria rendah yakni Kecamatan Pardasuka (15,38%), Kecamatan Pagelaran (22,72%), Kecamatan Pagelaran Utara nilai persentase sebesar (20%), Kecamatan Sukoharjo sebesar (25%), Kecamatan Banyumas (9,09%) dan Kecamatan Adiluwih (15,39%). Rendahnya tingkat ciri wilayah perkotaan pada wilayah Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa rendahnya perkembangan fasilitas yang ada pada Kabupaten Pringsewu.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

Adam, F.P. 2010. Tren urbanisasi di Indonesia. (*Artikel*). <http://ojs.unud.ac.id/index.php/piramide/article/viewFile/2998/2156>. Diakses pada 14 Februari 2016 pukul 10.52 WIB. 15 hlm.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Badan Pusat Statistik United Nations Population Fund Jakarta 2008. *Bappenas Proyeksi Penduduk Indonesia (Indonesia Population Projection) 2005-2025*. 50725Id.html://media.neliti.com. Diakses pada 3 Maret 2018 pukul 05.47 WIB. 398 hlm.

Bintarto, R. 1987. *Urbanisasi dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia, Jakarta. 96 hlm.

Pemerintah dalam hal ini dinas terkait dapat meningkatkan dan pemeratakan fasilitas perkotaan seperti pasar dan sekolah serta memperbaiki sarana dan prasarana pada tiap wilayah kecamatan untuk meningkatkan perkembangan wilayah disetiap kecamatan di Kabupaten Pringsewu.

Dinas pendidikan bisa mengarahkan pembangunan sekolah TK, SD, SMP, dan SMA pada Kecamatan Pardasuka, Kecamatan Ambarawa, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pagelaran Utara, Kecamatan Banyumas karena lebih kurang setengah dari wilayah tiap kecamatan belum memadai fasilitas umumnya seperti sekolah.

Chotib. 2003. Transisi urbanisasi di Indonesia (tinjauan empiris teori transisi demografi). (*Artikel*) <https://www.rairaru.biabooks.com/related-html>. Diakses pada 9 Mei 2016 pukul 11.40 WIB. 14 hlm.

Harahap, F. R. 2013. Dampak urbanisasi bagi perkembangan kota di Indonesia. *Jurnal Society. Vol. 1, No.1, Juni 2013*. 35-45 hlm.

Hauser, P.M. dan Gardner, R.W. 1985. *Penduduk dan Masa Depan Perkotaan*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. 268 hlm.

Munir, R. 2010. Migrasi. Dalam Adioetommo, Sri Moertiningsih dan Samosir, Omas Bulan. *Edisi 2 Dasar-Dasar Demografi*.

Salemba Empat Lembaga
Demografi F.E.U.I., Jakarta. 304
hlm.

Muta'ali, L. 2015. *Teknologi Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang, dan Lingkungan*. Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM, Yogyakarta. 347 hlm.

Noor, J. 2012. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Karya Kencana, Jakarta. 290 hlm.

Rahardjo, S.P. 1985. *Penduduk dan Masa Depan Perkotaan*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. 268 hlm.

Rosalina. 2010. WHO: Laju Urbanisasi di Dunia dan Indonesiamengkhawatirkan. (Artikel).<https://m.tempo.co/readnews/2010/04/05/078238158/>. Diakses pada 19 Desember 2016 pukul 19.20 WIB.1 hlm.

Simorangkir, E. 2016. Bank Dunia: Laju Urbanisasi di RI Lebih Cepat dari China dan India. (Artikel).<http://finance.detik.com/beritaekonomibisnis>. Diakses pada 19 Desember 2016 pukul 19.20 WIB.1 hlm.